



Self Control Correlation With Academic Procrastination Among Vocational Students:

Korelasi Pengendalian Diri dengan Penundaan Akademik di Kalangan Siswa Kejuruan

Reza Nur Aini¹⁾, Dwi Nastiti^{*,2)}

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

General Background: Academic procrastination is a common behavioral issue that disrupts students' learning performance and task completion in secondary education. **Specific Background:** Students in vocational schools frequently face simultaneous academic and practical demands that require strong self-regulation skills. **Knowledge Gap:** Empirical evidence focusing on the association between self-control and procrastination within vocational high school contexts remains limited. **Aims:** This study investigates the relationship between self-control and academic procrastination among students of SMK Informatika Sumber Ilmu. **Results:** Using a quantitative correlational design with 203 participants selected through proportionate stratified random sampling, data collected via validated Likert scales revealed a significant negative correlation ($r = -0.623$, $p < 0.05$), with self-control contributing 46.4% of variance in procrastination levels. Most students demonstrated moderate levels on both variables. **Novelty:** The study provides context-specific evidence from vocational education, highlighting behavioral regulation patterns in students preparing for both academic and workplace demands. **Implications:** Strengthening self-regulatory skills may reduce delaying behaviors and support more disciplined academic performance, offering practical direction for school-based interventions and counseling programs.

Keywords: Academic Procrastination, Self Control, Vocational Students, Correlational Study, Student Behavior

Latar Belakang Umum: Penundaan akademik merupakan masalah perilaku yang umum terjadi dan mengganggu kinerja belajar serta penyelesaian tugas siswa di pendidikan menengah. **Latar Belakang Khusus:** Siswa di sekolah kejuruan sering menghadapi tuntutan akademik dan praktis secara bersamaan, yang memerlukan keterampilan pengaturan diri yang kuat. **Kesenjangan Pengetahuan:** Bukti empiris yang fokus pada hubungan antara pengendalian diri dan penundaan akademik dalam konteks sekolah kejuruan masih terbatas. **Tujuan:** Studi ini menyelidiki hubungan antara pengendalian diri dan penundaan akademik di kalangan siswa SMK Informatika Sumber Ilmu. **Hasil:** Menggunakan desain korelasi kuantitatif dengan 203 peserta yang dipilih melalui sampling acak berstrata proporsional, data yang dikumpulkan melalui skala Likert yang valid menunjukkan korelasi negatif yang signifikan ($r = -0.623$, $p < 0.05$), dengan pengendalian diri berkontribusi sebesar 46,4% terhadap varians tingkat penundaan. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat sedang pada kedua variabel. **Keunikan:** Studi ini menyediakan bukti kontekstual dari pendidikan vokasi, menyoroti pola regulasi perilaku pada siswa yang mempersiapkan diri untuk tuntutan akademik dan dunia kerja. **Implikasi:** Peningkatan keterampilan regulasi diri dapat mengurangi perilaku menunda dan mendukung kinerja akademik yang lebih disiplin, memberikan arahan praktis untuk intervensi berbasis sekolah dan program konseling.

Kata Kunci: Penundaan Akademik, Pengendalian Diri, Siswa Vokasi, Studi Korelasi,

OPEN ACCESS

ISSN 2541 2299 (online)

ISSN 2089 4155 (print)

Edited by:
Wanda Rahma Syanti

Reviewed by:
Dwi Nur Rachmah
IGA Novikayati

**Correspondence:*
Dwi Nastiti
dwinastiti@umsida.ac.id

Received: 04 February 2026

Accepted: 13 February 2026

Published: 25 February 2026

Citation:
Reza Nur Aini, Dwi Nastiti
(2026) Self Control
Correlation With Academic
Procrastination Among
Vocational Students

Psikologia : Jurnal Psikologi. 1111.
doi: 10.21070/psikologia.v10i1.2138

INTRODUCTION

Pendidikan adalah sesuatu hal penting dalam menentukan tingkat kemajuan dari suatu bangsa, bangsa maju pasti memiliki tingkat pendidikan yang sangat tinggi[1]. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pengembangan dan aktualisasi diri individu, sebab pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu sehingga dapat hidup mandiri, produktif, dan bertanggung jawab[2]. Pengembangan potensi tidak hanya diperlukan oleh individu itu sendiri, melainkan juga diperlukan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, dalam proses belajar di sekolah siswa tidak lepas dari masalah-masalah yang bisa menghambat pengembangan potensi siswa, yang salah satunya adalah kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas yang diberikan guru dan kejenuhan belajar [3]. Kebiasaan siswa dalam menunda penyelesaian tugas akademiknya dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.

Menurut Waruru, prokrastinasi akademik adalah perilaku seseorang dalam menunda-nunda menyelesaikan suatu tugas akademik hingga melewati batas waktu yang ditentukan karena melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan tugas[4]. Balkis dan Daru menyatakan prokrastinasi adalah perilaku individu meninggalkan kegiatan penting yang bisa dilakukan dan direncanakan sebelumnya tanpa alasan yang masuk akal[3]. Silver berpendapat bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi mereka hanya menunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas[5]. Individu akan dipandang sebagai seorang prokrastinator apabila memiliki kecenderungan untuk menunda dalam menyelesaikan tugas.

Prokrastinasi apabila dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan yang buruk, kebiasaan buruk dalam menunda tugas dari guru akan menjadi tingkat prokrastinasi yang tinggi pada siswa. Prokrastinasi akademik sebaiknya dihindari karena dapat menimbulkan kegagalan, menghambat siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal[6]. Sedangkan, jika siswa mampu dalam mengelola waktu dengan baik maka akan memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Hadiwinarto pada siswa kelas X IPS bahwa subjek yang memiliki prokrastinasi akademik rendah sebanyak 8 orang (8%), subjek yang memiliki prokrastinasi akademik sedang sebanyak 85 orang (85%), dan subjek yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi sebanyak 7 orang (7%). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas

sekolah[7]. Menurut Ferrari ciri-ciri dari individu yang dikatakan melakukan prokrastinasi akademik yaitu, (1) penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan[8].

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflihah & Sholihah (2019) pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa beberapa siswa melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan lebih memilih untuk bermain *game* dan *handphone* dari pada mengerjakan tugas di saat istirahat, dan di rumah siswa banyak bermain *gadget* dengan menganggap bahwa tugas-tugas pada mata pelajaran tersebut sulit untuk diselesaikan sehingga mereka menunda-nunda mengerjakan dan memilih melakukan sesuatu yang lebih menyenangkan untuk mengembalikan suasana hati yang tidak bagus tersebut karena tugas[9].

Fenomena prokrastinasi akademik juga terjadi di SMK Informatika. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan masih ada siswa yang menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti kemudian melakukan survei dan hasil survei awal didapatkan hasil dari 30 responden siswa SMK Informatika sebanyak 65% siswa menunjukkan perilaku menunda dan menyelesaikan tugas dari guru, dimana 25% siswa lebih memilih untuk bermain *game online*, menonton televisi 5%, bermain *handphone* 18%, nongkrong dengan teman 10%, dan 7% bermain olahraga. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa menunjukkan indikasi melakukan prokrastinasi akademik seperti pendapat Ferrari yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan[10].

Terdapat lima faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik antara lain efikasi diri, dukungan sosial orang tua, kontrol diri, motivasi diri dan regulasi diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah kontrol diri yang akan diteliti hubungannya terhadap prokrastinasi akademik. Menurut Hurlock kontrol diri adalah kemampuan individu dalam membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif yang dapat membawa ke arah positif[11]. Menurut Averill ada tiga aspek kontrol diri antaranya yaitu (a) kontrol perilaku (kemampuan individu dalam menentukan siapa yang mengendalikan situasi dan kondisi atau keadaan, diri sendiri, atau sesuatu diluar dirinya), (b) kontrol kognitif (kemampuan individu dalam mengolah informasi dengan menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan kejadian dalam kerangka kognitif), dan (c) kontrol keputusan (kemampuan individu dalam memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada keyakinannya atau persetujuannya)[12]. Sesuai kontrol perilaku, siswa

dengan kontrol diri tinggi akan bertanggungjawab pada tugas akademik yang diberikan oleh guru dan akan terlepas dari perilaku prokrastinasi akademik.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung adanya hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa memiliki hubungan negatif yang signifikan (Husna & Suprihatin, 2019). Berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik[6]. Berdasarkan pada penjelasan tersebut bahwa prokrastinasi akademik pada siswa ada hubungannya dengan kontrol diri pada diri siswa. Seorang siswa yang mampu dalam mengontrol dirinya demi kesenangan-kesenangan yang dimilikinya akan bertanggung jawab pada tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru dan segera mengerjakannya dengan baik. Sedangkan siswa yang tidak mampu mengontrol dirinya akan menunda-nunda tugas yang diberikan guru. Penelitian-penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara kontrol diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA, sehingga peneliti ingin meneliti pada siswa SMK Informatika di Tulangan yang mana siswa SMK disiapkan keterampilan, keahlian, dan kemampuan untuk terjun dalam dunia kerja dan pada jenjang tertentu siswa mendapatkan tugas magang sesuai bidang yang ditempuh dan tugas dari sekolah yang bersamaan. Sehingga apabila siswa memiliki kontrol diri yang rendah akan mudah melakukan prokrastinasi akademik.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan ialah ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa. semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademiknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan sekolah bagaimana mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa sehingga bisa mengembangkan potensinya dengan maksimal.

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik dan variable bebas (X) adalah tentang kontrol diri. Populasi penelitian ini siswa SMK Informatika Sumber Ilmu berjumlah 430 siswa terdiri dari 160 siswa kelas X, 150 siswa kelas XI, dan 120 siswa kelas XII yang kemudian untuk penentuan jumlah sampel menggunakan tabel perhitungan jumlah sampel menurut Issac & Michael dengan taraf signifikansi 5%[13], sehingga menemukan jumlah

sampel 203 siswa yang terdiri dari 76 siswa kelas X, 70 siswa kelas XI, dan 57 siswa kelas XII. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena melibatkan pembagian populasi menjadi subkelompok yang lebih kecil atau dikenal dengan strata.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan skala psikologi. Skala yang digunakan adalah skala kontrol diri dan skala prokrastinasi akademik yang berpedoman pada skala likert. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini di adopsi dari penelitian sebelumnya yang terdiri dari skala kontrol diri yang berjumlah 32 item berdasarkan aspek kontrol diri menurut Averill yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan[14] terdapat nilai validitas sebesar 0,314-0,532 dan nilai reliabilitas sebesar 0,804. Instrumen prokrastinasi akademik yang terdiri dari 40 item berdasarkan aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan[15] terdapat nilai validitas sebesar 0,302-0,644 dan nilai reliabilitas sebesar 0,836.

Dalam mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Informatika Sumber Ilmu menggunakan analisis data statistik korelasi *Product Moment* dengan bantuan software SPSS 25.0 for windows.

RESULT AND DISCUSSION

A. Hasil

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran instrument skala psikologi yang kemudian dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis. Adapun hasil uji normalitas pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Pada hasil uji normalitas diatas maka dapat diketahui nilai signifikansinya 0,001 lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan dua variable tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas, ditunjukkan dengan nilai Deviation from linearity sebesar 0,402, dimana nilai Sig. > 0,05 sehingga menyatakan adanya hubungan yang bersifat linier antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ditunjukkan dengan nilai 0,000. Hasil uji hipotesis menunjukkan korelasi antara variabel x dengan variabel y bertaraf kuat, ditunjukkan dengan nilai -0,623

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat kontrol diri maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada hasil analisis koefisien determinasi diatas didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,464. Diartikan bahwa pengaruh variabel kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa sebesar 46,4%. Sedangkan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Nilai Deskriptif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri pada siswa kelas X terdapat 7% siswa kategori rendah, 23% siswa kategori sedang, dan 8% kategori tinggi. Pada kelas XI terdapat 2% siswa kategori rendah, 25% siswa kategori sedang, dan 7% siswa kategori tinggi. Pada siswa kelas XII terdapat 1% siswa kategori rendah, 24% siswa kategori sedang, dan 2% siswa kategori tinggi. Sedangkan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas X terdapat 4% siswa kategori rendah, 26% siswa kategori sedang, dan 7% siswa kategori tinggi. Pada siswa kelas XI terdapat 6% siswa kategori rendah, 27% siswa kategori sedang, dan 2% siswa kategori tinggi. Pada siswa kelas XII terdapat 1% siswa kategori rendah, 18% siswa kategori sedang, dan 8% siswa kategori tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil korelasi product moment, terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ditunjukkan dengan nilai 0,000. Hasil uji hipotesis menunjukkan korelasi antara variabel X dengan variabel Y bertaraf kuat, ditunjukkan dengan nilai -0,623. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, Kontrol diri berpengaruh sebesar 46,4% terhadap prokrastinasi akademik siswa, sedangkan 53,6% berasal dari faktor lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Viramita Tiyana tentang hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik siswa menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar -0,625 yang berarti bahwa terdapat hubungan negative antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik. Hubungan tersebut diartikan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa maka akan semakin rendah kontrol dirinya dan sebaliknya semakin rendah prokrastinasi akademik siswa maka semakin tinggi kontrol dirinya. Hasil analisis hipotesis

penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari ($p < 0,05$). Apabila signifikansi $< 0,05$ maka kedua variable tersebut berkorelasi[16].

Selain itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang kontrol diri dengan prokrastinasi akademik siswa diperoleh nilai pearson correlation sebesar $r = -0,557$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,01$). Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis penelitian diterima dengan adanya hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK "X". Maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik tersebut begitupun sebaliknya individu yang memiliki kontrol diri rendah maka akan tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya[17].

Penelitian yang dilakukan oleh Zahraningsih dan Abdurrohman menunjukkan hasil analisis yang telah dilakukan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Kota Semarang diperoleh hasil korelasi ganda adalah $R = 0,544$, Fhitung = 9.255 dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya ada hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Kota Semarang. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Sumbangan efektif sebesar 29,6% terhadap prokrastinasi akademik sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini[18].

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Steel dalam Chisan & Jannah (2021), bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang rendah kemungkinan akan melakukan prokrastinasi akademik[19]. Berdasarkan pada tingkat kategorisasi bahwa kontrol diri pada siswa kelas X terdapat 7% siswa kategori rendah, 23% siswa kategori sedang, dan 8% kategori tinggi. Pada kelas XI terdapat 2% siswa kategori rendah, 25% siswa kategori sedang, dan 7% siswa kategori tinggi. Pada siswa kelas XII terdapat 1% siswa kategori rendah, 24% siswa kategori sedang, dan 2% siswa kategori tinggi. Sedangkan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas X terdapat 4% siswa kategori rendah, 26% siswa kategori sedang, dan 7% siswa kategori tinggi. Pada siswa kelas XI terdapat 6% siswa kategori rendah, 27% siswa kategori sedang, dan 2% siswa kategori tinggi. Pada siswa kelas XII terdapat 1% siswa kategori rendah, 18% siswa kategori sedang, dan 8% siswa kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kontrol diri siswa di SMK Informatika berada pada kategori sedang yang mana berpengaruh juga terhadap tingkat prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Informatika masih dapat mengontrol atau mengolah dirinya dalam menghadapi tugas akademik dari sekolah. Siswa membutuhkan pemahaman akan pentingnya memiliki kemampuan kontrol diri dengan baik dalam dirinya. Ketika siswa dapat mengontrol dirinya dengan baik maka mereka dapat menggunakan waktu yang dimilikinya sesuai dengan semestinya[19].

Prokrastinasi akademik pada siswa dalam penelitian ini berupa tindakan seperti penundaan pada saat memulai atau menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja actual, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan[20]. Selain itu, terdapat faktor penyebab yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik salah satunya yaitu kontrol diri, dimana semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa. Ketika siswa melakukan tindakan prokrastinasi akademik secara sadar maka akan dapat merugikan pada hasil belajarnya nanti[21]. Pencapaian kontrol diri yang baik dapat dilakukan dengan bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas atau mengikuti kegiatan seminar yang berkaitan dengan peningkatan kontrol diri agar siswa SMK dapat terhindar dari prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik ini membuat siswa menjadi malas dalam mengerjakan tugas dan cenderung bersenang-senang. Hal tersebut yang akan memberikan hambatan dan kegagalan pada siswa dalam mencapai proses belajarnya[6].

CONCLUSION

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Informatika dengan nilai koefisien korelasi $-0,623$ dengan nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa. sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa, maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi siswa. Variabel kontrol diri memberikan sumbangan sebesar $46,4\%$ terhadap prokrastinasi akademik pada siswa. Sebagian besar subjek pada penelitian ini, memiliki tingkat kontrol diri pada kategori sedang. Begitu pula dengan tingkat prokrastinasi akademik siswa pada kategori sedang.

Sementara bagi para siswa diharapkan untuk lebih memprioritaskan tugas-tugas akademiknya walaupun tenggat waktu pengumpulan masih jauh hari. Penelitian ini tidak lepas dari kekurangan, variabel yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya pada dua variable saja. Pada penelitian ini prokrastinasi akademik masih dipengaruhi oleh faktor lain sebesar $53,6\%$ yang bukan menjadi fokus penelitian ini. Diharapkan pada penelitian berikutnya bisa menggunakan lebih dari dua variabel dan penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya.

Acknowledgements

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izinnya dan siswa SMK atas ketersediaannya sebagai responden dalam penelitian ini.

REFERENCES

- [1] F. F. Farhan and O. Usman, "The Relationship Between Self-Efficacy, Self-Control and Self-Esteem to Students' Academic Procrastination," *SSRN Electronic Journal*, pp. 1–11, 2020, doi: 10.2139/ssrn.3644522.
- [2] D. Widyastari, D. Atrizka, B. Ramadhani, and D. S. Damanik, "Academic Procrastination Viewed From Self-Control on Students at SMA Swasta Ar-Rahman Medan," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, vol. 1, no. 2, pp. 82–91, 2020.
- [3] A. Tifarany, "The Effect of Burnout on Students' Academic Procrastination," Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- [4] F. E. M. Waruwu, "Self-Regulated Learning Strategy Development and Academic Procrastination in Mathematics," Undergraduate Thesis, Universitas Sanata Dharma, 2021.
- [5] D. Mandasari and H. Nirwana, "Relationship of Self-Control With Student Academic Procrastination," *Jurnal Neo Konseling*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2019.
- [6] F. Husna and T. Suprihatin, "The Relationship Between Self-Control and Academic Procrastination in High School Students," 2019.
- [7] K. A. I. and H. Hadiwinarto, "Social Support and Academic Procrastination in Students," *Consilia Journal of Guidance and Counseling*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [8] Muslimin, "Academic Procrastination Among Undergraduate Students," Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- [9] F. Muflihah and A. Sholihah, "Gadget Addiction and Academic Procrastination," *TRIADIK*, vol. 18, no. 1, pp. 84–93, 2019.
- [10] R. Widyaningrum and T. Susilarini, "Self-Control and Self-Efficacy With Academic Procrastination," *IKRA-ITH Humaniora*, vol. 5, no. 2, pp. 34–39.
- [11] D. F. Aisy and Sugiyono, "Self-Control and Academic Procrastination Among Senior High School Students," *Journal of Guidance and Counseling*, vol. 5, no. 2, pp. 157–177, 2021.
- [12] D. Prasetyo, "Self-Control and Academic Procrastination in University Students," Undergraduate Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2016.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 26th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [14] D. T. Azhari, "Self-Control Tendencies in Students With Academic Procrastination," Undergraduate Thesis, Universitas Negeri Padang, 2019.
- [15] N. Livita, "Social Support and Academic Procrastination Among College Students," Undergraduate Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019.
- [16] V. Tiyana, "Self-Control and Academic Procrastination in Junior High School Students," Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- [17] T. Sulistyani and D. H. Wibowo, "Self-Control and Academic Procrastination in Vocational Students," *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 5, no. 3, pp. 67–76, 2022.
- [18] I. S. Zahraningsih and Abdurrohmim, "Self-Control, Conformity, and Academic Procrastination," in *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 2019, pp. 420–427.
- [19] F. K. Chisan and M. Jannah, "Self-Control and Academic Procrastination in Senior High School Students," *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 8, no. 3, 2021.
- [20] L. Indriyani, "Self-Control and Academic Procrastination in High School Students," Undergraduate Thesis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2019.
- [21] S. Kim, S. Fernandez, and L. Terrier, "Procrastination, Personality Traits, and Academic Performance," *Personality and Individual Differences*, vol. 108, pp. 154–157, 2017.

LIST TABLE

1. Hasil Uji Normalitas.....	4
2. Hasil Uji Linieritas.....	4
3. Hasil Uji Hipotesis	4
4. Hasil Koefisien Determinasi	5
5. Hasil Nilai Deskriptif	5

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,97561637
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,044
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Correlations				
Spearman's rho	Kontrol Diri		Prokrastinasi	
			Kontrol Diri	Akademik
		Correlation Coefficient	1,000	-,623**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	203	203
	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	-,623**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	203	203

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Correlations				
Spearman's rho	Kontrol Diri		Prokrastinasi	
			Kontrol Diri	Akademik
		Correlation Coefficient	1,000	-,623**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	203	203
	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	-,623**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	203	203

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 ^a	,466	,464	4,98798

Tabel 10. Hasil Nilai Deskriptif

Kelas	Kategorisasi	Kontrol Diri		Prokrastinasi Akademik	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
10	Rendah	14	7%	9	4%
	Sedang	46	23%	53	26%
	Tinggi	16	8%	14	7%
11	Rendah	5	2%	12	6%
	Sedang	51	25%	54	27%
	Tinggi	15	7%	5	2%
12	Rendah	3	1%	3	1%
	Sedang	48	24%	36	18%
	Tinggi	5	2%	17	8%
Total		203	100%	203	100%

